

**KOMUNIKASI ORGANISASI PERSATUAN ASAL PARIAMAN  
(PERAP) DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMİYAH  
ANTAR ANGGOTA DI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

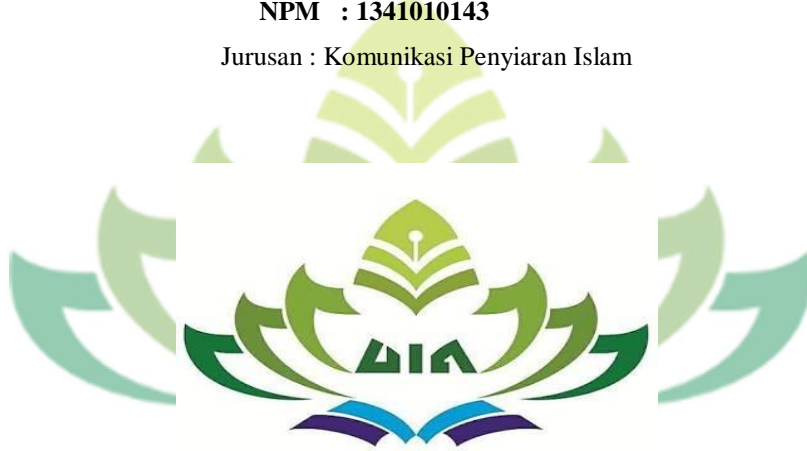
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**Imam Mustofa**

**NPM : 1341010143**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2020 M**

**KOMUNIKASI ORGANISASI PERSATUAN ASAL PARIAMAN  
(PERAP) DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMİYAH  
ANTAR ANGGOTA DI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**Imam Mustofa**

**NPM : 1341010143**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA**

**Pembimbing II : Cut Mutia Yanti M.Sos.I**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**ABSTRAK**  
**KOMUNIKASI ORGANISASI PERSATUAN ASAL PARIAMAN (PERAP)**  
**DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH ANTAR ANGGOTA**  
**DI BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :**  
**Imam Mustofa**

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi efektif yang dapat mengikat visi dan misi suatu organisasi. Manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan manusia yang lain dan akan terus berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial. Komunikasi organisasi dapat menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anggota organisasi yang terbentuk dari aktivitas organisasi tersebut. Oleh sebab itu, komunikasi organisasi membantu mewujudkan tujuan organisasi melalui peran anggota satu dengan yang lainnya.

Penelitian Kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi persatuan asal pariaman dalam ukhuwah islamiyah yang terdapat di Bandar Lampung. Jumlah subjek penelitian ini adalah seluruh anggota dan pengurus Perap berjumlah 76 orang, dengan sampel 13 orang. Pengumpulan data di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *Purpose Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang telah diterapkan oleh organisasi Perap adalah komunikasi kebawah yang dapat menciptakan ikatan ukhuwah islamiyah antar anggota Perap melalui aktivitas organisasi untuk mewujudkan tercapainya tujuan organisasi Perap, yang pada dasarnya hasilnya belum secara maksimal terwujud dengan baik.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa cara organisasi Perap dalam menumbuhkan komunikasi efektif dalam organisasi adalah melalui peningkatan ikatan persaudaraan dan kekeluargaan melalui kegiatan-kegiatan 1) arisan, 2) Pengajian, 3) Koperasi. Dari ketiga kegiatan tersebut, komunikasi organisasi dalam organisasi Perap dengan baik, sehingga dapat mewujudkan visi dan misi dari organisasi Perap.

**Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Perap, Ukhuwah Islamiyah**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul : **Komunikasi Organisasi Persatuan Asal Pariaman (Perap) Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Antar Anggota Di Bandar Lampung**, yang ditulis oleh :

Nama : Imam Mustofa

NPM : 1341010143

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II. Maka dari itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Bandar Lampung, 18 Desember 2020**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Fitri Yanti, MA**

**NIP.197510052005012003**

**Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

**NIP.196807201996031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan KPI**

**M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si**

**NIP.197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Komunikasi Organisasi Persatuan Asal Pariaman (Perap) Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Antar Anggota Di Bandar Lampung**, disusun oleh Imam Mustofa, NPM : 1341010143, Program Study Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal: Rabu, 24 Juni 2020

**Tim Penguji**

Ketua : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si

Sekretaris : Siti Wuryan, S.Sos.I M.Kom.I

Penguji I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

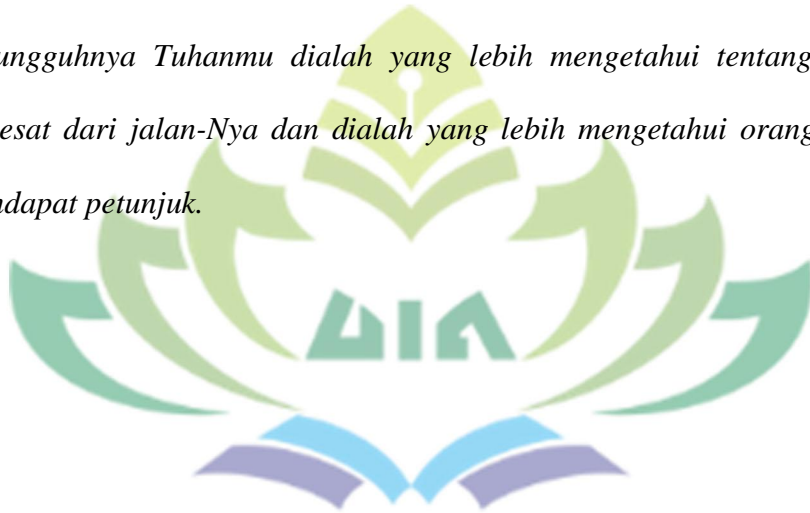
**NIP. 19610409199031002**



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*



## **PERSEMBAHAN**

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atasterselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan Skripsi ini sayapersembahkan untuk :

Bapaku Juni dan Ibuku Sanah, yang telah memberikan kasih sayang hingga dewasa, selalu mendoakan dan mendukung saya untuk menjalani hidup sampai seperti saat ini.

Keluarga besar yang selalu mendoakan penulis sampai penulis bisa seperti sekarang ini.

Para dosen-dosen jurusan KPI FDIK, terimakasih atas ilmu dan bimbingannya selama 4 tahun ini

Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2013, serta untuk almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Imam Musthofa di lahirkan di Madiun,pada tanggal 3 Oktober 1993 , anak tunggal dari pasangan Bapak Juni dan Ibu Sanah.

Pendidikan di mulai dari Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun Jatim Tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Dolopo Jatim tahun 2008, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Jatim tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Perguruan Tinggi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung di mulai pada tahun 2013.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridhlo, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul “Komunikasi Organisasi Persatuan Asal Pariaman (Perap) Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Antar Anggota Di Bandar Lampung” ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.
2. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA, selaku Pembimbing I yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini
3. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS), Ph.D selaku Ketua Jurusan KPI yang telah memberikan bantuan dan izin dalam penelitian ini

4. IbuYuidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan sekaligus Pembimbing II yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
5. Seluruh pengurus dan anggota Perap yang telah memberikan izin penelitian terkait judul skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
7. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.
8. Sahabat-sahabat KPI 2013 yang selalu memberi nasehat dan motivasi
9. Semua pihak yang ikut memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2019

Imam Mustofa  
1341010143

## **DAFTAR ISI**



<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Pustaka .....	10
H. Metodologi Penelitian.....	11

## **BAB II KOMUNIKASI ORGANISASI PERSATUAN RANTAU ANAK PARIAMAN DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIAH**

A. Komunikasi Organisasi	
1. Pengertian Komunikasi Organisasi .....	21
2. Struktur Komunikasi Dalam Organisasi .....	23
3. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi .....	28
B. Ukhuwah Islamiah	
1. Pengertian Ukhuwah Islamiah .....	31
2. Landasan Ukhuwah Islamiah .....	33
3. Prinsip-prinsip Ukhuwah Islamiah .....	35
4. Hak-hak Ukhuwah Islamiah .....	36
5. Tahap-tahap Pencapaian Ukhuwah Islamiah .....	37

## **BAB III DESKRIPSI PERSATUAN RANTAU ANAK PARIAMAN (PERAP) KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Deskripsi Persatuan Rantau Anak Pariaman (Perap) Kota Bandar Lampung	
1. Sejarah.....	
2. Tugas dan Fungsi .....	
3. Visi dan Misi .....	
4. Struktur Kepengurusan.....	
B. Kegiatan Perap Dalam Membangun Ukhuwah Islamiah	
1. Arisan .....	

2. Pengajian .....
3. Koperasi .....

#### **BAB IV KOMUNIKASI ORGANISASI PERSATUAN RANTAU ASAL PARIAMAN DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMİYAH**

- A. Komunikasi Organisasi Persatuan Rantau Anak Pariaman (Perap) dalam  
Membangun Ukhuwah Islamiyah Antar Anggota .....

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran.....
- C. Penutup.....

#### **DAFTAR PUSTAKA**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Topik yang ingin penulis kemukakan adalah terkait dengan penyebaran konflik di dalam organisasi yang merongrong Ikhwanul Muslimin, selain latar belakang pendidikan penulis, yaitu kajian dakwah Islam. Penulis membahas diskusi dalam organisasi. Judul yang diberikan oleh penulis adalah: **Komunikasi Organisasi Persatuan Rantau Asal Pariaman (Perap) dalam Membangun Ukhuwah Islamiah Antar Anggota di Bandar Lampung** Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang skripsi, maka peneliti harus menjelaskan kata atau frasa yang terkandung dalam judul skripsi.

Dari segi etimologis, menurut Raymond S. Ros yang dikutip Deddy Mulyana dalam buku *Communication Communication*, komunikasi dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya ubi.<sup>1</sup> Selain itu menurut Roudhonah dalam buku *Learning Conversation* dibagi menjadi beberapa kata diantaranya transmisi yang artinya menggabungkan atau memberi informasi, ide yang berarti umpan balik.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam 'content', banyak terapis yang mencoba menafsirkan antara lain Colin Cherry dari Burhan Bungin dalam buku *Sociology of Communication* bahwa komunikasi adalah simbol praktik untuk mencapai makna yang sama atau menyampaikan informasi tentang suatu objek atau peristiwa. <sup>3</sup>

Secara fungsional komunikasi merupakan bahasa yang digunakan untuk mengirimkan pesan langsung, yang kemudian menerima pesan komunikasi tersebut, sehingga isi pesan tersebut dapat diolah.

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, *A Guide to Research*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Cet. 9, hal. 46

<sup>2</sup>Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN Press, 2007), hal. 27. Ada 27 orang

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. 1st, hal. 254

Organisasi adalah desain karyawan yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, melalui hierarki dan pembagian kerja.<sup>4</sup> Selain itu, organisasi telah terbentuk sejak masyarakat dunia, didorong oleh tiga model fundamental, yaitu individu (kelompok), kemitraan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>5</sup> Tiga tujuan dari organisasi yang kohesif, dan keterkaitannya, adalah komunikasi.

Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi Rantau Anak Pariaman yang merupakan organisasi yang berkedudukan di kota Bandar Lampung yang memiliki misi untuk memajukan persatuan dan pemberdayaan kepada kerabat dari Pariaman, Sumatera Barat.

Joseph A. Devito menggambarkan komunikasi organisasi sebagai transmisi dan penerimaan banyak bahasa dalam suatu organisasi, baik kepada kelompok maupun subkelompok organisasi.<sup>6</sup> Sedangkan komunikasi organisasi menurut Wiyartono adalah pengiriman dan penerimaan pesan berbagai organisasi dalam kelompok dan subkelompok organisasi.<sup>7</sup>

Dari pengertian komunikasi dan organisasi secara singkat, komunikasi adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang di dalam organisasi itu sendiri, serta orang-orang di dalam organisasi, dan di luar publik, dengan tujuan untuk mencapai tujuan.

Komunikasi dalam mitra dapat dilakukan di atas kertas atau dalam bentuk dokumen. Secara legal misalnya dengan mengadakan rapat pimpinan dan penerus, memo, dll. Sedangkan komunikasi tidak digunakan misalnya selentingan. Grapevine merupakan gosip yang terjadi di perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Arni Muhamad dalam bukunya *Communication Society*:

---

<sup>4</sup>Soleh Soemirat, dkk., *Komunikasi Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), Modul Kuliah, hal. 1.5

<sup>5</sup>Yayat Hayati Djatmiko, *Behavioral Leadership*, (Bandung: ALfabeta, 2005) .4 Cet, hal. 2.

<sup>6</sup>Devito, Joseph A. *Percakapan dengan Orang: Panduan Sederhana*, Halaman 5 (Agus Maulana. Terjemahan). Jakarta: Buku Profesional, 1995), hal. 52

<sup>7</sup>Wiryanto. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo: 2004), hal. 54



*Grapevine* yang didasarkan pada cara berbagi rahasia dari satu orang ke orang lain, yang tidak dapat diperoleh melalui media sosial. Komunikasi ilegal mungkin berisi pemberitahuan rahasia tentang individu dan situasi yang tidak berjalan sesuai hukum. Informasi yang diperoleh dari gosip adalah apa yang menyangkut apa yang didengar atau apa yang dikatakan orang dan bukan apa yang diberitakan oleh pihak yang berwajib.<sup>8</sup>

*Ukhuwah* kata-kata diberikan dengan kata-kata أخ (akhun) yang artinya "saudara".<sup>9</sup>

Secara umum, kata *ukhuwah* mencakup istilah-istilah seperti ras, agama, pekerjaan, dan perasaan.<sup>10</sup> Sedangkan *Islamiyah* bersama dengan *ukhuwah* dimaknai sebagai suatu fungsi, artinya persaudaraan yang islami atau diajarkan oleh Islam.<sup>11</sup>

Persaudaraan yang dimaksud dalam *ukhuwah* tidak hanya kepada saudara yang terkena darah, tetapi saudara seiman. Oleh karena itu dalam *ukhuwah Islamiyah* tidak hanya dilarang oleh ras, kebangsaan dll. Dalam ayat-ayat tersebut, *ukhuwah Islamiyah* adalah kekuatan iman dan spiritualitas yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang-orang-Nya yang shalih dan bertakwa yang menunjang pikiran rahmat, persaudaraan, kemuliaan dan amanah. Dalam Alquran dijelaskan: Setiap mukmin adalah saudara yang diutus oleh Allah untuk menjanjikan perdamaian dan melakukan kebaikan satu sama lain, untuk menaatinya.

*Ukhuwah* yang dimaksud dalam kajian tersebut adalah proses penguatan silaturahmi berdasarkan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh anggota Rantau Anak Pariaman (Perap) Berpartisipasi di Bandar Lampung.

Berdasarkan beberapa komentar diatas maka penelitian ini membahas tentang komunikasi melalui anggota Rantau Anak Pariaman (Perap) yang Terlibat dalam Pembentukan Ikhwanul Islam melalui hubungan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu olah

---

<sup>8</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 2nd Cet

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir*, (Surabaya: Progressive Library, 1997), hal. 12. 12-an.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Qur'anic Research on Maudhu'I Interpretation of Various Problems of Ummah*, (Bandung: Mizan 2005), hal. 486

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 487.

raga lain memiliki hubungan persaudaraan dengan anak asing asal Sumatera Barat. yang berdomisili di Kota Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Mengapa memilih nama:

1. Komunikasi partisipatif merupakan bagian penting dari komunikasi dalam proses olahpesan, karena peserta dalam suatu organisasi harus dapat berkomunikasi secara efektif. Komunikasi antara pimpinan dan anggota dapat membentuk pengakuan Ukhuwah Islam dalam organisasi
2. Ukhuwah Islamiyah adalah kewajiban setiap muslim untuk menyesuaikan diri dan saling membantu. Jika seorang muslim bisa memiliki relasi dengan Allah, maka kegunaannya adalah untuk mengikat persaudaraan sesama manusia sesuai dengan ajaran Islam.
3. Secara literatur, lembaga penelitian sudah sangat baik untuk penelitian oleh penulis, dan berpengaruh terhadap candi yang penulis tulis, seperti Konferensi Media Islam.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Islam menunjukkan bahwa Ikhwanul Muslimin telah mengajarkan setiap orang untuk bersikap baik dan saling membantu dan menjaga komunikasi sebagai kunci untuk membina hubungan Muslim. Melalui komunikasi, orang dapat berinteraksi dengan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari di tempat kerja, di komunitas atau di mana pun orang berada. Tidak ada yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Setiap orang membutuhkan hubungan dengan orang lain, dan kebutuhan ini dipenuhi dengan pertukaran yang menjembatani kesenjangan antar manusia.<sup>12</sup>

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai individu sekaligus manusia. Dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup, diperlukan komunikasi dan

---

<sup>12</sup>Antonina panca yuni wulandari, Relationships (PT. Gramedia: Jakarta 2005) hal. 113.



kolaborasi dengan teman-teman dengan sesama. jadi melahirkan tali ukhuwah. Islam memberikan perhatian khusus pada kebutuhan dialog, seperti yang dinyatakan dengan jelas oleh Nabi dalam perkataannya:

*Iman kalian semua buruk jadi kalian harus mencintai saudara-saudari seperti kalian mencintai diri sendiri. HR. Bukhori dan Muslim (Arbain Anawawawi: 13).*

Hadits di atas merupakan bukti pengakuan Nabi akan pentingnya komunikasi sekaligus tolak ukur tingkat keimanan kita. Semakin baik seseorang berkomunikasi dengan lingkungannya, kehidupannya akan semakin indah di mata orang lain. Dari sudut pandang biologi, hubungan dengan orang lain akan melahirkan hubungan sosial. Sebaliknya bila terjadi hubungan maka akan melahirkan jenis kelamin yang salah.

Ukhuwah merupakan masalah sulit bagi umat Islam yang telah terjadi sejak wafatnya Nabi Muhammad. Apalagi setelah muncul kembali fitnah al Kubro kita, yaitu pembunuhan Utsman Bin Affan, pertempuran Ali melawan Aisyah, dan pertempuran Ali melawan Mu'awiyah. Masalah ukhuwah kemudian berubah menjadi masalah manajemen yang diangkat menjadi solusi. Sekarang orang.

Agar ukhuwa islamiyah menjadi tegas dan kuat, setiap muslim harus mampu menjauhi segala sikap dan perbuatan yang dapat merusak dan merentangkan ukhuwah ini. Setelah menyatakan bahwa orang beriman adalah saudara, Allah swt. Umat Kristiani dilarang melakukan apapun yang bisa merusak dan menggeliat ukhuwah Islamiyah.

Dalam Islam kain ukhuwah tidak hanya untuk saudara kandung tetapi sangat luas, dapat juga berarti "semua makhluk hidup adalah saudara", karena Shihab membagi empat aspek Persaudaraan, yaitu: pertama, ukhuwwah 'ubudiyyah atau saudara yang terbaik dan ketaatan kepada Allah. Kedua, ukhuwwah insaniyyah (basyariyyah), dalam arti semua manusia adalah saudara, karena semuanya berasal dari ayah dan ibu yang sama. Ketiga,

ukhuwwah wathaniyyah wa an-nasab, yang merupakan saudara secara keturunan dan ras. Keempat, ukhuwwah fi din Al-Islam, yaitu saudara laki-laki Muslim.<sup>13</sup>

Untuk memenuhi tujuan ukhuwah Islamiyah seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Apakah dengan komunikasi yang baik satu sama lain. Kehancuran komunikasi atau apa yang selama ini kita tahu tidak setuju adalah salah satu yang dapat menghancurkan saudara-saudara. Hal ini dikarenakan kurangnya keterbukaan atau bahkan kurangnya keterbukaan untuk mengetahui kondisi seseorang. Dalam rumah ukhuwah Islamiyah, komunikasi dibutuhkan sebagai sarana terbuka untuk memahami dan memahami apa yang dibutuhkan.

Komunikasi adalah bagian tak terhindarkan dari kehidupan manusia. Sehingga perlu menjalin komunikasi yang baik agar dapat memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. perusahaan. Baik para eksekutif dan karyawan perusahaan, serta karyawan dengan karyawan perusahaan. Padahal, masalah komunikasi selalu terjadi dalam proses pengolahannya. Dengan demikian, komunikasi dalam organisasi menjadi suatu sistem yang ramping yang menghubungkan dan menciptakan fungsi suatu bagian organisasi untuk membangun pemahaman.

Pentingnya komunikasi manusia tidak bisa dilebih-lebihkan oleh organisasi. Keistimewaan Asosiasi adalah menggabungkan aktivitas banyak orang untuk mencapai beberapa tujuan luas melalui pembagian kerja dan fungsi melalui aspek hukum dan tanggung jawab.<sup>14</sup>

Menurut WG Scott dan TR Mitchell yang dikutip oleh Stephen P. Robbins dalam buku *Organizational Behavior*, “Komunikasi membawa empat fungsi penting dalam

---

<sup>13</sup>Shihab, M. Quraish, *Penelitian Al-Qur-Tafsir Maudhu tentang i tentang Banyak Masalah Umat* (Bandung: Mizan: 1996), hal. 480

<sup>14</sup>Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi untuk Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 23.

suatu kelompok atau organisasi, yaitu dikendalikan, gairah, liputan media, dan informasi.<sup>15</sup>

Seperti yang dikemukakan Kohler dalam buku Arni Muhamad, *Communication Partnerships*, "Komunikasi yang baik sangat penting bagi organisasi mana pun. Komunikator dalam organisasi harus memahami dan menyempurnakan komunikasi mereka."<sup>16</sup>

Agar komunikasi menjadi efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang administrator dapat diterima dan dipahami oleh anggota, maka administrator harus menggunakan model komunikasi yang baik. Pengetahuan dasar tentang komunikasi tidak cukup untuk memahami komunikasi organisasi.

Komunikasi organisasi terdiri dari komunikasi verbal dan organisasi yang mempunyai gambaran luas. Untuk memahami komunikasi, perlu dibahas beberapa konsep komunikasi. Komunikasi sebagaimana yang dikatakan Hovland, Janis dan Kelley oleh Roudhonah dalam buku *Science Research*, disebut proses dimana satu orang (komunikator) mengirimkan ide dengan tujuan untuk merubah atau merubah tingkah laku orang lain (pendengar).<sup>17</sup>

Dalam semua lapisan masyarakat, baik di sekolah, negara, perusahaan, organisasi, agama, dll., Penggunaan komunikasi komunikatif sangatlah penting. Karena komunikasi organisasi mencakup segala bentuk komunikasi, misal komunikasi personal, komunikasi personal, komunikasi informal, komunikasi internal kelompok, humas, dan lain-lain.

Komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana komunikasi yang konsisten. Komunikasi yang mudah dengan rekan kerja atau dengan manajer puncak akan menjaga udara di kantor tetap hangat dan terbuka. Keterbukaan adalah kunci kesejahteraan

---

<sup>15</sup>Stephen P. Robbins, *Behavioral Leadership*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 1996), edisi bahasa Indonesia, hal. 5

<sup>16</sup>Arni Muhammad, *Communication*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 10th Cet, hal. 1

<sup>17</sup>Roudhonah, *Pendidikan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hal. 21

karyawan. Dengan membuka diri kepada manajer tentang apa saja tantangan pekerjaannya maka beban akan berkurang, setidaknya atasan mengetahui tentang tantangan karyawan dalam bekerja. Inilah inti dari komunikasi, kepemimpinan bisa diedit, diberi motivasi, diberi etos kerja, diberikan solusi, dll untuk membuat karyawan merasa dihargai.

Setiap fungsi organisasi banyak digunakan untuk komunikasi, komunikasi dianggap sebagai masalah utama dalam organisasi karena komunikasi memungkinkan anggota organisasi untuk bertukar pikiran tentang tujuan yang ingin dicapai organisasi, karena komunikasi merupakan saluran yang menghubungkan ide atau berkembang dalam suatu organisasi.<sup>18</sup>

Suatu organisasi dapat dibentuk karena dipengaruhi oleh banyak hal seperti keterpaduan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan visi berkelompok ke masyarakat. Sejak awal berdirinya, organisasi dirancang dan dikelola sesuai dengan kepentingan anggotanya. Banyak orang mencari organisasi untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka, sementara organisasi membutuhkan orang untuk membantu mereka mencapai tujuan karir mereka.

Sulit juga bagi organisasi untuk mencapai tujuannya tanpa banyak hal seperti semangat, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, persaudaraan Islam dan sebagainya. Tanpa integrasi, tidak masuk akal untuk membentuk kelompok dan mempromosikan kolaborasi, karena tidak ada integrasi desain. Organisasi yang sebenarnya adalah organisasi yang telah menetapkan tata cara dan prosedur yang dalam pekerjaannya membutuhkan komunikasi, guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh masyarakat.

---

<sup>18</sup>Para Drs. Tommy Suprpto, MS, Pengantar Komunikasi, Komunikasi & Manajemen (PT. Buku Kita: Jakarta 2009), hal. 110.



Mengenai pembentukan komunikasi organisasi, penulis memilih organisasi Rantau Anak Pariaman (PERAP), karena Perap merupakan organisasi di Bandar Lampung yang dirancang sebagai rumah kedua bagi anak-anak asing asal Sumatera Selatan.

Menurut Mr. Suwardi Tanjung, Perap adalah sebuah organisasi berupa penyatuan masyarakat Pariaman, Sumatera Barat yang berlokasi di Bandar Lampung. Perap adalah wadah bagi masyarakat Pariaman, Sumatera Barat, yang tumbuh dengan pengetahuan dan pemahaman tentang peran hubungan yang datang dari, melalui, dan kepada masyarakat Pariman, Sumatera Barat.<sup>19</sup>

Perkumpulan Rantau Anak Pariaman (Perap) merupakan organisasi yang berperan penting dalam hubungan kekeluargaan masyarakat pariaman yang berdomisili di Bandar Lampung. Perkumpulan Rantau Anak Pariaman (Perap) memiliki peran dan tanggung jawab tambahan untuk mendukung sumber daya individu anggotanya dan kadernya dalam menjawab berbagai tantangan untuk dapat bertahan hidup. Di kawasan Rantau yang jauh dari kekeluargaan, termasuk dampak dunia agama. Perap juga didirikan tidak hanya untuk membesarkan keluarga anak-anak pendatang Pariaman, tetapi juga untuk mengajar, mengelola dan mengembangkan budaya Minang agar bernilai dimanapun mereka tinggal.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan survei, komunikasi in-house dengan relasi relatif anak-anak rantau Pariaman yang tergabung dalam Perap, hingga saat ini jumlah direktur dan anggota organisasi Perap adalah 76 orang. Ke depan, kader Perap berharap jumlah pesertanya semakin meningkat dan kerjasama para bruder dari masyarakat Sumatera Selatan terjalin dengan baik, untuk saling mengenal dan membantu sesama.

Organisasi Perap adalah organisasi yang sudah lama berdiri, berumur sekitar 40 tahun. Awalnya organisasi Perap hanya terlibat dengan anak Pariaman, namun seiring

---

<sup>19</sup> Suwardi Tanjung, Chief Executive Officer, Wawancara 10 November 2018

<sup>20</sup> Catatan Informasi Perap Agency

dengan jumlah anggota yang semakin banyak, maka dibentuklah organisasi desain untuk memastikan hubungan yang lebih baik dengan anak-anak Pariaman. Atas kerja keras para anggota dan pimpinan Perap, organisasi Perap sempat hiatus selama dua tahun dan terpecah menjadi dua tempat tidur yang memisahkan anak-anak Pariaman. Dengan kejadian seperti ini, perlahan-lahan manajemen mulai memperbaiki keadaan tersebut dengan menciptakan komunikasi yang lebih baik dan hingga saat ini organisasi Perap masih melakukan kegiatan operasionalnya sehari-hari biasanya 3 kali dalam sebulan

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik dengan bagaimana organisasi komunikasi telah dibawa oleh organisasi Kemitraan Pariaman Rantau Anak di Bandar Lampung dalam pembentukan Ukhuwah Islamiyah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penulis memodelkan permasalahan dari penelitian ini sebagai:

Bagaimana komunikasi Partisipasi Rantau Anak Pariaman (Perap) dalam Rumah Anggota Ukhuwah Islam di Bandar Lampung?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah organisasi komunis Rantau Anak Pariaman (Perap) terlibat dalam pembentukan anggota Komunitas Islam di Bandar Lampung.

#### **F. Tujuan Penelitian**

LihatBerdasarkan masalah desain dan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini adalah:

1. Menurut teori, Kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan penelitian khususnya mengenai pemanfaatan organisasi komunikatif dalam pembentukan institusi dalam pembentukan Ikhwanul Islam.

2. Ide ide Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada prajurit Perap untuk meningkatkan komunikasi organisasi agar lebih memahami visi dan peran Perap bersama.

## **G. Metode Penelitian**

Guna mempermudah proses penelitian dan memperoleh data hukum dan penelitian, dalam dokumen ini penulis akan mendeskripsikan penelitian yang digunakan.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penentuan dari mana penelitian tersebut dilakukan termasuk penelitian lapangan (Research). Menurut Sumadi Suryabrata, penelitian yang bertujuan untuk mempelajari sejarah peristiwa terkini dan dampak lingkungan kelas sosial: individu, kelompok, organisasi, atau komunitas, dapat disebut penelitian (Research).<sup>21</sup> Saat ini menurut Iqbal Hasan penelitian lapangan (Scientific Research) adalah penelitian yang bersifat langsung di lapangan atau lapangan.<sup>22</sup>

Kursus ini menggunakan cara berpikir positif. Dari segi bahasa, penelitian sama baiknya dengan Bogdan dan Taylor, yaitu proses ilmiah yang menciptakan informasi deskriptif dan verbal antara individu dan seniman, dapat dilihat.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawasan di atas, dalam penelitian ini penulis menerapkan penelitian yang bermanfaat untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan proses komunikasi oleh kader Perap dalam pembentukan Ikhwanul Muslimin anggota dan pimpinan Perap di Bandar Lampung.

#### **b. Sifat Penelitian**

---

<sup>21</sup>Sumadi Suryabrata, *The Research Process*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 80.

<sup>22</sup>qbal Hasan, *Principles of Research on Procedures and Applications*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002), hal. 38.

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

Kajian ini mendeskripsikan apa, yaitu “penelitian untuk membuat sistem, deskripsi yang akurat, dan akurat tentang informasi dan karakteristik seseorang atau wilayah”.<sup>24</sup>

Studi deskriptif ini didukung oleh strategi penulisan dokumenter yang meliputi teks dan observasi sebelumnya. Data penelitian digeledah untuk memperoleh informasi penting, yang berasal dari buku dan sumber perantara, termasuk buletin, media cetak, dan Internet.

Kajian ini menyajikan isi dokumen dan informasi yang telah didasarkan pada bidang yang sebenarnya dalam bentuk kata, gambar / gambar, teks tertulis atau informasi lainnya. Dalam upaya menjelaskan masalah dalam penelitian tersebut, guna mengidentifikasi masalah masalah dalam penelitian tersebut.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah semua atau sebagian dari materi sensorik yang sama yang dibatasi oleh faktor-faktor tertentu.<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa yang diartikan oleh masyarakat adalah "kajian ilmu".<sup>26</sup>

Populasi adalah berbagai macam benda atau benda yang mempunyai sifat dan ciri tertentu yang ditentukan oleh ilmuwan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>27</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota Paguyuban Rantau Anak Pariaman yang berjumlah 76 orang.

### **b. Sampel**

---

<sup>24</sup>Sumadi Suryabrata, Lembaga Penelitian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 75

<sup>25</sup>Sedarmayanti, Syarifudin hidayat, belajar sendiri (Bandung, Mandar Maju, 2002), hal. 121

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, Research Techniques, (Jakarta, Asdi Mahasatya, 2013), hal. 173.

<sup>27</sup>Cholidin Narbuko, Abu Achmadi, Prosedur Penelitian, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), hal.



Contohnya adalah sedikit kelompok yang sudah terlihat dan merupakan bagian dari individu sehingga ciri dan ciri masyarakat tetap master.<sup>28</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, model merupakan bagian atau representasi dari populasi yang masih diteliti. Sampel penelitian disebut jika kita berniat untuk menuju kebenaran penelitian.<sup>29</sup>

Dengan menggunakan model peran, penelitian ini menggunakan model akar rasional. Pemodelan tujuan adalah untuk memodelkan proses dokumentasi dengan beberapa determinasi. Keputusan khusus ini, misalnya orang yang telah memutuskan untuk mengetahui sebagian besar dari apa yang kita pikirkan, atau mungkin presiden sehingga akan memudahkan peneliti memeriksa produk / situasi dalam penelitian.

Standar kursus ini adalah 13 orang. Diantaranya adalah 2 Ninik Mamak atau staf perekrutan Perap, 5 pengurus Perap dan 6 anggota yang bertanggung jawab atas operasional Perap.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data lapangan, penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Interview**

Wawancara adalah wawancara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan topik yang sama. Menurut teori Kartini Kartono, wawancara adalah proses bertanya oleh dua orang atau lebih melalui komunikasi eksternal / langsung.<sup>30</sup>

Wawancara dihitung dengan mengajukan pertanyaan langsung dari pewawancara (penulis informasi) kepada responden dan jawabannya dijawab dan

---

<sup>28</sup>Sedarmayanti, Hidayat Syarifudin, Op. Cit. xyob h. 124

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hal. 173

<sup>30</sup>Kartini Kartono, Pengantar Penelitian Ilmu Cet. VII, (Bandung: Masdar Maju, 1996), hal. 32.

direkam pada tape.<sup>31</sup> Poin lain dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dengan bertanya kepada responden.<sup>32</sup> Sebagian besar informasi yang dipilih adalah orang-orang yang memiliki pengalaman dengan masalah yang kami angkat, informasi tersebut adalah orang-orang yang menjadi sasaran diskusi untuk mendapatkan informasi dan data dari beberapa orang untuk kepentingan berita.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas yang merupakan gabungan antara konsultasi dan perilaku gratis. Selama wawancara, pewawancara menggunakan proses yaitu sampel dari materi yang akan ditanyakan. Selain itu, bagaimana pertanyaan akan diajukan dan ide diskusi akan tergantung pada keputusan pewawancara.<sup>33</sup>

Penulis berkonsultasi dengan model penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk memulai wawancara, penulis meminta kepada manajemen Perap untuk melihat bagaimana proses komunikasi yang terlibat dari organisasi Perap dalam mengembangkan persaudaraan Islam antara pemimpin dan anggota. Selain itu penulis mewawancarai anggota Perap untuk mengetahui kelengkapan komunikasi organisasi yang dilakukan dalam organisasi Perap.

#### b. Observasi

Memaku atau memeriksa berarti semua pekerjaan diukur. Atau bisa juga diartikan, Penilaian menggunakan indera penglihatan yang artinya tidak bertanya.<sup>34</sup> Dalam menggunakan teknik ini ilmuwan harus mengandalkan pengamatan dan ingatannya, yang paling penting adalah mata dan telinga. Untuk

---

<sup>31</sup>Irawan Soehartono, Jurnal Penelitian Terapan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 67.

<sup>32</sup>Masri Singarimbun, Lembaga Penelitian, (Jakarta, Pustaka LP3ES Indonesia, IKAPI, 2008), hal. Tahun 192.

<sup>33</sup>*Opcit*, xyob h. 128.

<sup>34</sup>Irawan Soehartono, Jurnal Penelitian Terapan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 69.

memudahkan pelaksanaan proses ini dibutuhkan penggunaan alat tulis atau peralatan listrik seperti tustel atau tape. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode non-observasional, artinya baik seseorang melihat objek maupun seseorang, -adalah supervisor (penglihatan).<sup>35</sup>

Model-model ini digunakan untuk mengekstraksi informasi terkait dengan proses komunikasi yang sedang berlangsung antara anggota dan pengurus Perap, serta untuk melihat dan merekam konten Perkumpulan Rantau Anak Pariaman (Perap) dan permasalahan organisasi dalam pembentukan ukhuwah Islamiyah tersebut.

#### c. Dokumentasi

Pengolahan data adalah pengumpulan informasi yang diperoleh dari surat, laporan dan naskah.<sup>36</sup> Seorang penulis menggunakan metode ini untuk mengekstrak informasi dari catatan tertulis. Informasi tersebut berupa dokumen resmi sesuai dengan tujuan dan bukti kebutuhan penelitian.

Testimoni ini meliputi foto-foto pekerjaan sehari-hari organisasi Perap, literatur manajemen, dan lainnya yang dapat mendukung penelitian penulis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang baik dilakukan pada saat pengumpulan data membutuhkan waktu, kemudian pengumpulan data diselesaikan tepat waktu. Jika jawaban yang diwawancarai setelah tes tidak memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan, sampai batas tertentu, informasi yang ditemukan dapat diandalkan. Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa pekerjaan dalam proses analisis data sudah selesai dan berkesinambungan hingga selesai, sehingga datanya

---

<sup>35</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 98.

<sup>36</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Research Institute*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 73 ..

cukup. Kegiatan dalam analisis data, misalnya mereduksi data, menampilkan data, dan proofing (diagram akhir).<sup>37</sup>

Analisis data adalah proses menganalisis data yang ada dan menyusunnya menurut pola dan kategori uraiannya sehingga dapat ditemukan pertimbangan fungsional dan dimodifikasi informasi. Setelah data tersedia, dan data yang digunakan dalam penelitian ini distandarkan ke dalam jenis penelitian yang bermanfaat, yang diartikan sebagai prosedur dan prosedur dalam penelitian, penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan. orang, orang, atau hal-hal yang telah dilihat.

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah interpretasi data, yang ditulis untuk mendeskripsikan data yang tersedia. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau kesimpulan dengan cara yang jelas, masuk akal, bermakna, proses, dan umum.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengklasifikasian data ke dalam model, kategori, dan dasar deskripsi sehingga konten dapat ditemukan, konten dan fungsi, asumsi dibuat berdasarkan rekomendasi. Prinsip penting dalam analisis informasi adalah bagaimana membuat suatu dokumen atau informasi yang telah dituliskan menjadi suatu uraian dan sekaligus memberikan informasi atau menafsirkan penelitian atau konsep teoritis.<sup>38</sup>

Peneliti juga menggunakan observasi induksi, karena ilmuwan memulai data deskriptif, kemudian mengaitkannya dengan kesimpulan umum yang dianggap valid.

Analisis ini memberikan tambahan rincian akhir tentang topik yang diangkat menjadi kesimpulan yang jelas dan meyakinkan, dengan data dari tokoh ninik mamak, tokoh agama, masyarakat dalam, dan pimpinan Perkumpulan Rantau Anak Pariaman

---

<sup>37</sup>Sugiyono, Op. Cit.h 336.

<sup>38</sup>*Ibid*, xyob h. 280



(Perap) di Kota Bandar Lampung, para ulama akan diwawancarai untuk mendapatkan manfaat yang maksimal sehingga dapat mengandalkan prosedur teoritis yang ada. Secara alami, data yang diperoleh tidak hanya dari data wawancara, gabungan dari hasil survey dan data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan dengan hasil diterima.

## H. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari publikasi, maka peneliti melakukan studi terhadap penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hal terkait dengan masalah yang perlu dikaji, yaitu:

Cari Tesis Aprilila *Komunikasi antara Pimpinan dan Staf Cv Cipta Prima Nusa Padalarang, Universitas Pasundan*. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan hal itu Pola komunikasi para eksekutif yang terlibat dengan karyawannya, yang peneliti temukan dari perilaku pimpinan perusahaan, lalu apa artinya bagi karyawan dalam bekerja karakteristik perilaku adalah komunikasi yang baik, persahabatan yang baik dan membumi, lakukan orang lain melakukannya , pahami area di mana mereka terlibat, lakukan struktur yang baik.<sup>39</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dan penulis penelitian harus dilakukan sebagai pengganti penelitian. Model di atas menggunakan deskripsi berganda, sedangkan peneliti akan menggunakan prosedur deskriptif secara efektif. Perbedaan lain ditemukan pada produk yang akan dipelajari. Studi di atas memeriksa Cv *Cipta Prima Nusa Padalarang* Sedangkan penulis akan melakukan penelitian terhadap organisasi Perkumpulan Rantau Anak Pariaman (Perap).

Skripsi Widiariti, Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Ahli Bakat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul *The Benefits of Internal Public Improvement in Enhancing*

---

<sup>39</sup><http://repository.unpas.ac.id/15586/>, diakses pada 20 November 2018

Employee Integrity (Quantitative Studies at PT Coca Cola Central Java). Analisis penelitiannya tentang bagaimana peran dan fungsi Humas PT Coca Cola Jawa Tengah dalam meningkatkan tenaga kerja. PT. Coca Cola Central Java merupakan perusahaan multinasional dengan ribuan karyawan, sehingga perlu segala upaya untuk memastikan karyawan diperlakukan secara adil oleh perusahaan.<sup>40</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dan penulis penelitian adalah terletak pada kebohongan penelitian. Studi di atas fokus pada hubungan internal publik, sedangkan peneliti lebih mengandalkan komunikasi organisasi. Perbedaan lainnya tergantung pada materi penelitiannya. Dimana penelitian diatas diteliti oleh PT Coca Cola Jawa Tengah, sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada Perkumpulan Rantau Anak Pariaman (Perap).

Muhammad Tibyan Peran Komunikasi dalam Karya Keadilan, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, yang menjelaskan bahwa komunikasi yang terjadi antar anggota organisasi PO Blue Star terkait dengan karyawan. Membangun kepercayaan yang dimungkinkan oleh berbagai interaksi yang terjadi dalam komunikasi.<sup>41</sup>

Jika dalam kajian Muhammad Tibyan tujuan komunikasi komunikatif adalah untuk adil, bedanya penulis menguraikan tujuan komunikasi komunikatif, yaitu untuk membentuk kader Ikhwanul Perap. Selain itu juga item, dan lokasi pencarian yang dilakukan penulis secara berbeda.

---

<sup>40</sup><http://digilib.uin-suka.ac.id/15680/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada 20 November 2018

<sup>41</sup><http://digilib.uin-suka.ac.id/15680/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada 20 November 2018

## BAB II

### KOMUNIKASI ORGANISASI DAN UKHUWAH ISLAMİYAH

#### A. Komunikasi Organisasi

##### 1. Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada di dalam organisasi itu sendiri, juga antara orang-orang yang berada di dalam organisasi dengan publik luar, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi organisasi sendiri berasal dari dua kata komunikasi dan organisasi.

Komunikasi adalah proses dimana komunikator menyampaikan pesan terhadap komunikan untuk mendapatkan saling pengertian, yang berlangsung secara langsung atau melalui media. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap orang selalu berkeinginan untuk mendapatkan persetujuan dan tercapainya keinginan melalui berkomunikasi. Karena dengan berkomunikasi kegiatan sosial antar manusia yang lain dapat berlangsung, baik antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Secara sederhana yang dimaksud dengan komunikasi yaitu proses pertukaran pesan atau informasi yang mengandung arti, dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi menjadi konsekuensi dalam menjalin hubungan antar manusia yang memberikan sumbangsi yang besar dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar manusia dalam berinteraksi sosial. Komunikasi juga berperan terhadap pencapaian tujuan interaksi manusia dalam hubungan sosial.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Terjemahan), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013). h.61.

Komunikasi diharuskan untuk dipertimbangkan sebagai kegiatan dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika keinginan dari identifikasi oleh komunikan kepada komunikator yang terlibat komunikasi. Melalui komunikasi seseorang dapat memberitahukan kepada orang lain tentang apa yang diinginkan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi juga merupakan hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok. Tanpa disadari kita tidak pernah lepas dari yang namanya komunikasi. Komunikasi menjadi wadah bagi manusia untuk saling bertukar pesan berupa pikiran, pendapat, ajakan dan sebagainya yang bisa mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain.

Menurut Paul Preston dan Thomas Zimmerer, organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi juga merupakan sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek, dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Manusia membentuk sebuah organisasi karena ingin bekerjasama dengan manusia lain.<sup>43</sup>

Organisasi juga telah dikenal pada masa Nabi Muhammad SAW, seperti firman Allah SWT dalam surat As-Shof ayat 4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.*<sup>44</sup>

Dalam kandungan surat As-shof di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang berperang diibaratkan sebagai orang yang bekerja. Karena orang bekerja sama dengan berjihad di jalan Allah untuk mencari nafkah (menuju kebaikan). Berperang dalam barisan yang teratur sama dengan bekerja dalam satu lembaga atau perusahaan

<sup>43</sup> Arni Muhammad, *komunikasi organisasi*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h. 5

<sup>44</sup>Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), h. 227.



(organisasi). Selanjutnya organisasi haruslah rapi dan seakan-akan seperti bangunan yang kokoh. Rapi diartikan sebagai kekompakan dalam satu arahan tanpa perpecahan didalamnya, sedangkan laksana bangunan yang kokoh bisa berarti seluruh komponen lembaga atau perusahaan (organisasi) yang bersatu mencapai tujuan besar yang hendak dicapai.<sup>45</sup>

Struktur organisasi di sebuah instansi/perusahaan sendiri ditentukan oleh keefektifan komunikasi. Ketika sebuah organisasi diharuskan mencapai tujuan, maka anggota-anggota yang berada dalam strukturnya akan bekerja sesuai dengan jabatan dan fungsinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Seseorang yang mengendalikan informasi akan mengendalikan kekuatan organisasi. Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu organisasi harus bertahan (*survive*) dan berkembang (*develop*). Dalam organisasi manapun tidak akan bertahan lama apabila didalamnya tidak terjadi komunikasi yang baik antara pimpinan dengan staff atau sebaliknya. Organisasi juga merupakan suatu sistem, mengkoordinasi pencapaian tujuan bersama atau tujuan umum.

Komunikasi organisasi di definisikan sebagai kegiatan bertukar informasi dan menukar pesan organisasi dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya, baik formal maupun nonformal untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah dalam rangka mencapai tujuan.<sup>46</sup>

Komunikasi organisasi menurut definisi R. Wayne Pace dan Don F. Faules dibagi menjadi dua, yakni definisi fungsional dan definisi interpretative, yaitu :<sup>47</sup>

a. Definisi fungsional komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu

---

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, h.202.

<sup>46</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, 2006, h. 34

<sup>47</sup> Pace dan Faules.(2010). *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarki antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu hubungan.

- b. Sedangkan definisi interpretatif komunikasi organisasi cenderung menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu batas organisasional. Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi.

Adapun komponen-komponen komunikasi organisasi yang penting untuk diperhatikan, antara lain : 1) Jalur komunikasi Internal, eksternal, atasbawah, bawah-atas, horizontal, serta jaringan. 2) Induksi antara lain orientasi tersembunyi dari para karyawan, kebijakan dan prosedur, serta keuntungan para karyawan. 3) Saluran, antara lain media elektronik dan media cetak. 4) Rapat, antara lain briefing, rapat staf, rapat proyek, dan dengan pendapat umum. (5). Wawancara, antara lain seleksi, tampilan kerja dan promosi karier.<sup>48</sup>

Komunikasi organisasi sangat penting dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari, terutama pada organisasi yang memiliki arus komunikasi berupa penyampaian pesan dari atasan kepada bawahan, dan dari bawahan kepada atasan, atas sebuah peraturan-peraturan dalam sebuah organisasi yang telah dibuat dan dijalani serta ditaati. Serta memiliki peranan komunikasi yang merupakan bagian dari pola-pola komunikasi.

Untuk itu komunikasi sangat diperlukan untuk dipelajari dalam menjalin hubungan antar anggota dalam sebuah organisasi. Komunikasi yang baik didalam organisasi dapat menjadikan ketercapaian tujuan dalam organisasi dengan baik pula. Didalam organisasi diperlukan pula untuk saling bertanggung jawab satu sama lain, saling membantu untuk kepentingan bersama dengan begitu loyalitas akan terjalin dan

---

<sup>48</sup> Ruliana, Poppy, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Khusus*. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014), h. 12

mempererat tali persaudaraan yang setiap anggotanya mempunyai satu kesamaan visi dan misi.

Jadi secara umum diketahui bahwa komunikasi organisasi adalah suatu kesatuan atau perkumpulan yang terdiri atas orang-orang/bagian-bagian yang di dalamnya terdapat interaksi komunikasi dan kerja sama berdasarkan pola dan aturan-aturan untuk mencapai tujuan bersama.

## **2. Fungsi Komunikasi Organisasi**

Apapun bentuk organisasinya, komunikasi akan berfungsinya bila ketua dan anggota organisasi membutuhkan banyak sekali informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas. Informasi tersebut berkaitan dengan upaya organisasi untuk mencapai tujuannya.

Secara umum fungsi komunikasi adalah menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*).<sup>49</sup> Informasi dapat diberikan kepada siapa saja yang menjadi lawan berbicara, pesan merupakan informasi yang disampaikan oleh setiap orang yang terlibat dalam proses komunikasi. Segala pesan atau informasi merupakan faktor penentu adanya saling pengertian dalam komunikasi. Begitu juga dengan fungsi mendidik, mempengaruhi dan menghibur, ketiga fungsi tersebut melekat dalam sebuah transaksi komunikasi. Makna pesan-pesan itulah yang menjadikan terjadinya proses komunikasi.

Komunikasi organisasi adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, oleh karenanya maknanya fungsi tersebut bergantung pada proses manajemen komunikasi dalam suatu organisasi. S. Djuarsa Sendjaja memberikan gambaran tentang fungsi komunikasi dalam organisasi yang terdiri dari empat fungsi yaitu fungsi informative, fungsi regulative, fungsi persuasive, dan fungsi integrative.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 8

<sup>50</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h.136

Fungsi informative dalam organisasi menganggap bahwa organisasi merupakan suatu system pemrosesan informasi yang artinya semua anggota dalam sebuah organisasi membutuhkan informasi untuk mengerjakan bidang pekerjaannya sesuai dengan *job-description* masing-masing bidang.

Fungsi regulative berkaitan dengan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu organisasi sebagai dasar mengerjakan sesuatu. Pada suatu organisasi terdapat dua poin penting yang berpengaruh terhadap fungsi regulative, yaitu atasan yang memegang kendali manajemen dan pesan. Seorang atasan mempunyai kewenangan dan mengendalikan bawahan atas segala perintah yang diberikan. Makna pesan dalam sebuah organisasi adalah berorientasi langsung pada kerja.<sup>51</sup>

Fungsi persuasive dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan sentuhan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan oleh bawahan tanpa memberikan perintah secara formal. Sering terjadi jika atasan memberikan suatu intruksi dengan bahasa yang kaku dan terkesan terlalu formal maka bawahan tidak akan mengerjakan secara sukarela, sebaliknya jika suatu intruksi diberikan secara persuasive maka bawahan yang mengerjakan akan merasa memiliki hasil pekerjaan tersebut.<sup>52</sup>

Fungsi integrative berupaya menyatukan persepsi seluruh anggota dalam suatu organisasi baik kalangan structural atas maupun tingkat bawah tentang tujuan dan misi organisasi melalui saluran-saluran komunikasi yang ada dalam sebuah organisasi. Secara general saluran komunikasi dalam organisasi ada dua yaitu saluran formal dan informal. Saluran formal dapat berupa penerbitan lembaran-lembaran berita atau bulletin-buletin tentang organisasi bersangkutan yang diperuntukan sebagai informasi bagi seluruh anggota organisasi baik atasan maupun bawahan. Sedangkan saluran informal dapat melalui pembicaraan antarpribadi pada saat istirahat kerja, kegiatan

---

<sup>51</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h. 136

<sup>52</sup> Ibid., h. 136

nonformal, dan lain sebagainya. Dengan demikian kegiatan ini akan menumbuhkan kesadaran diri atau partisipasi yang besar dari seluruh anggota terhadap organisasi.<sup>53</sup>

Adapun bentuk-bentuk komunikasi yang terdapat dalam organisasi yaitu :

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal pada dasarnya adalah komunikasi yang terjadi pada diri sendiri. Komunikasi intrapersonal sendiri merupakan pemaknaan yang diberikan oleh diri sendiri yang meliputi beberapa aspek seperti sensasi, asosiasi, persepsi, memori dan berpikir.<sup>54</sup>

- Sensasi adalah proses pencerapan informasi (energy/stimulus) yang datang dari luar melalui panca indra.
- Asosiasi adalah pengalaman dan kepribadian yang mempengaruhi proses sensasi. terjadinya asosiasi antara stimulus dan respons ini mengikuti hukum-hukum berikut seperti, hukum latihan (*law of exercise*), dan hukum akibat (*law of effect*).
- Persepsi adalah pemaknaan/arti terhadap informasi (energy/stimulus) yang masuk ke dalam kognisi manusia..
- Berpikir adalah akumulasi dari proses sensasi, asosiasi, persepsi, dan memori yang dikeluarkan untuk mengambil keputusan.<sup>55</sup>

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana

---

<sup>53</sup>Ibid.,h. 136

<sup>54</sup> Syam, M.S. Nina W, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 35

<sup>55</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998),h.32



pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.<sup>56</sup>

Fungsi komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah suatu usaha dalam meningkatkan hubungan antar per-orangan, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Karena bersifat langsung, maka komunikator dapat dengan mudah untuk mengetahui situasi komunikasi yang sedang berjalan. Oleh karena itu, komunikator dapat dengan segera mengubah strategi komunikasi jika diperlukan. Adapun lima aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan komunikasi interpersonal diantaranya adalah: keterbukaan (*openness*), empati (*empathi*), sikap mendukung (*suportivnes*), sikap positif (*possitivisme*), dan kesetaraan (*quality*).

adapun sifat dari komunikasi interpersonal ini dibedakan atas dua macam yaitu<sup>57</sup>.

- Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi Diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni : percakapan informal, dialog, dan wawancara.

- Komunikasi Kelompok kecil (*Small Group Communication*)

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Dan komunikasi kecil ini banyak dinilai dari type sebagai komunikasi antar pribadi karena anggota yang terlibat komunikasi terjadi secara *face to face*,

---

<sup>56</sup> *Ibid*,h.33

<sup>57</sup> Nasution, Zulkarimein, *Prinsip-Prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990), h. 27-28

komunikasi terjalin dengan sepotong-sepotong karena semua anggota yang terlibat dapat berkomunikasi.<sup>58</sup>

- Komunikasi Kelompok (*group communication*)

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Komunikasi kelompok termasuk komunikasi tatap muka (*face to face*) karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Antara komunikasi kelompok dengan komunikasi antar pribadi sebenarnya tidak perlu ditarik suatu garis pemisah. Baik komunikasi kelompok maupun komunikasi antar pribadi melibatkan dua atau lebih individu yang secara fisik berdekatan dan yang menyampaikan serta menjawab pesan-pesan baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>59</sup>

Komunikasi kelompok lebih cenderung dilakukan secara sengaja dan umumnya para pesertanya lebih sadar akan peranan dan tanggung jawab mereka masing-masing. Komunikasi kelompok terjadi dalam suatu jangka waktu tertentu. Kemampuan kita untuk saling tergantung adalah ditentukan oleh pertukaran pesan yang berkesinambungan. Kita mengucapkan sesuatu dan memberi respon pada hal tersebut. Lantas melalui umpan balik kita belajar mengenai perasaan orang terhadap sikap dan nilai-nilai kita. Singkatnya, komunikasi kelompok dapat dirumuskan sebagai suatu persepsi bersama, motivasi, dan pencapaian tujuan. Namun begitu, sifat esensial komunikasi kelompok adalah interdependensi. Anggota kelompok adalah saling berinteraksi satu sama lain, dan juga sampai derajat tertentu saling mengontrol dan mengendalikan.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h.30

<sup>59</sup> Suharsono dan Lukas Dwiantara, *Komunikasi Binsis (Peran Komunikasi Interpersonal dalam Aktivitas Bisnis)*, Cet.1, (Yogyakarta: CAPS(Center Of Academic Publishing Service), h. 27

- Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi yang ditujukan kepada massa (*khalayak umum*) dengan menggunakan media massa. komunikasi massa tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan yang dilakukan melalui media, tetapi juga sebagai kegiatan individu, kelompok/organisasi mengenai pertukaran data, fakta, dan ide.<sup>60</sup>

### 3. Struktur Komunikasi dalam Organisasi

Hal-hal yang perlu dipahami dalam kajian struktur komunikasi dalam organisasi yaitu kemanakah arah atau arus komunikasi dalam organisasi untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu adanya penjelasan meliputi komunikasi kebawah, keatas, lateral, dan komunikasi lintas saluran.<sup>61</sup>

#### a. Komunikasi ke Bawah (*Downward Communication*)

Komunikasi ke bawah yaitu pesan yang dikirim dari tingkat struktural yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Contohnya pesan yang dikirim oleh Kapolsek kepada satuan anggotanya, pesan yang dikirim oleh atasan tersebut dapat berupa perintah, imbauan, nasehat dan lain sebagainya.

Terdapat permasalahan yang sering timbul dalam komunikasi kebawah yaitu kesalahpahaman makna perintah dari atasan oleh bawahan. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan bahasa yang digunakan oleh atasan dan tidak dapat dipahami oleh bawahan. Merupakan hal yang wajar karena umumnya atasan dalam sebuah organisasi memiliki latar belakang pendidikan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bawahan. Maka dari itu sering kali bahasa yang digunakan atasan tidak

<sup>60</sup> Winardono, S, *Matikan TV Mu Teror Medi Televisi di Indonesia*, (Yogyakarta: Rasist Book, 2006), h 57.

<sup>61</sup> R.Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Editor Deddy Mulyana, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 185

dipahami oleh bawahan. Begitu juga sebaliknya, dalam urusan teknis terkadang ada kode bahasa sendiri yang biasanya hanya dimengerti oleh atasan atau bawahan saja.

Menurut Katz dan Kahn ada lima jenis informasi yang biasa dikomunikasikan oleh atasan kepada bawahannya, yaitu:<sup>62</sup>

- a) Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan
- b) Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan
- c) Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi
- d) Informasi mengenai kinerja pegawai
- e) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas

Ada beberapa cara yang digunakan dalam penyampaian informasi ke bawahan, diantaranya adalah dengan cara tulisan, lisan, tulisan diikuti lisan, dan lisan diikuti tulisan.<sup>63</sup>

#### **b. Komunikasi ke Atas (Upward Communication)**

Komunikasi keatas yaitu proses penyampaian pesan yang dikirim dari tingkat structural yang lebih rendah kepada tingkatan yang lebih tinggi. Misalnya para pegawai kepada manajernya. Jenis komunikasi tersebut biasanya meliputi :

- a) Kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan, meliputi apa yang terjadi di pekerjaan, seberapa jauh pencapaiannya, apa yang masih perlu dilakukan, dan lain sebagainya.
- b) Masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan pertanyaan yang belum terjawab.
- c) Berbagai ide-ide atau gagasan perubahan dan saran-saran perbaikan.
- d) Perasaan yang berhubungan dengan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri, pekerjaan lainnya, dan masalah lain yang serupa.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Editor Deddy Mulyana, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 185

<sup>63</sup> Ibid., hlm. 187

Adapun permasalahan yang sering terjadi dalam komunikasi jenis ini adalah pesan yang ditujukan kepada atasan seringkali hanya pesan-pesan positif, laporan yang bersifat “asal bapak senang” kerap mewarnai dalam perjalanan organisasi. Masalah lainnya dalam secara fisik, masalah dimana biasanya terjadi karena tempat antara pimpinan dengan bawahan terpisah jauh. Misalnya pimpinan berada dilantai atas sedangkan bawahan dilantai bawah, bahkan ada yang para karyawannya bekerja diluar daerah.

Sebab-sebab lain kesulitan bawahan ini apat dijelaskan dengan pendapat Sharma yang meliputi:<sup>65</sup>

- a) Bawahan cenderung menyembunyikan pemikiran mereka
- b) Adanya perasaan bahwa pimpinan tidak tertarik dengan masalah bawahan
- c) Kurangnya penghargaan bagi komunikasi keatas yang dilakukan bawahan.
- d) Adanya perasaan bahwa atasan tidak dapat dihubungi dan tidak tanggap pada apa yang disampaikan bawahan.

Ada beberapa cara sebagai antisipasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, Planty dan Machaver menjabarka tujuh prinsip sebagai pedoman komunikasi keatas, yaitu :<sup>66</sup>

- a) Program komunikasi keatas yang efektif harus direncanakan
- b) Program komunikasi keatas yang efektif berlangsung secara kesinambungan
- c) Program komunikasi keatas yang efektif menggunakan saluran rutin
- d) Program komunikasi keatas yang efektif menitik beratkan pada kepekaan dan penerimaan dalam pemasukan gagasan dari tingkatan yang lebih rendah
- e) Program komunikasi keatas yang efektif mencakup mendengarkan secara objektif

---

<sup>64</sup> Josep A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia : Kuliah Dasar*, (Jakarta: Professional Books, 1977),h.

<sup>65</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),h.

<sup>66</sup> Ibid.,hlm. 193



- f) Program komunikasi keatas yang efektif mencakup tindakan untuk menanggapi masalah
- g) Program komunikasi keatas yang efektif menggunakan berbagai media dan metode untuk meningkatkan aliran informasi.

#### **c. Komunikasi Lateral (Horisontal)**

Komunikasi lateral (horizontal) adalah proses penyampaian pesan yang dikirim dari dan ke tingkat structural yang sama. Misalnya sesama karyawan, sesama anggota kepolisian di bagian intelijen. Jenis komunikasi ini dapat memperlancar pertukaran pengetahuan, wawasan, pengalaman, metode dan bahkan tempat curahan pendapat (brainstorming). Dengan komunikasi ini dapat memperkecil terjadinya miss-komunikasi atau kesalahpahaman diantara para anggota organisasi.<sup>67</sup>

Permasalahan yang kerap terjadi dalam jenis komunikasi ini adalah jika para pegawai atau karyawan dalam pekerjaannya sudah terspesialisasi sesuai dengan bidangnya sendiri, maka mereka menganggap bahwa pekerjaannya yang terbaik sehingga yang lain dianggap sebagai competitor. Jika hal yang demikian terjadi akan sulit menjalankan komunikasi lateral.<sup>68</sup>

Tujuan adanya komunikasi lateral ini antara lain untuk mengkoordinasikan penugasan kerja, berbagi informasi yang berkaitan dengan rencana dan program, sebagai pemecah masalah, sarana memperoleh pemahaman bersama, media berunding, untuk mendamaikan, dan menengahi perbedaan agar menumbuhkan dukungan antar personal.<sup>69</sup>

#### **d. Komunikasi Lintas Saluran**

---

<sup>67</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*,.....,h. 196

<sup>68</sup> *Ibid.*, 196

<sup>69</sup> *Ibid.*, 196

Komunikasi lintas saluran merupakan komunikasi yang terjadi dimana informasi diberikan melewati batas-batas fungsional atau batas-batas unit kerja, dan diantara orang-orang yang satu dengan yang lainnya tidak saling menjadi bawahan atau atasan.<sup>70</sup> Misalnya komunikasi yang terjadi antara bagian administrasi dengan bagian logistic dalam sebuah lembaga atau organisasi.

Permasalahan yang kerap timbul dalam komunikasi jenis ini adalah terjadinya prejudice (prasangka) antar sesama pegawai. Maka dari itu pimpinan harus bertindak bijaksana apabila mendapati permasalahan yang demikian. Komunikasi jenis ini cenderung sulit untuk dihindari, terkadang menjadi penting untuk dilakukan sebagai bargaining power (tawar-menawar).

#### **4. Proses Komunikasi Organisasi**

Istilah proses dalam komunikasi pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana komunikasi itu berlangsung melalui berbagai tahapan yang dilakukan secara terus menerus, berubah-ubah, dan tidak ada henti-hentinya dalam rangka penyampaian pesan. Proses komunikasi merupakan proses yang timbal balik karena antara si pengirim dan si penerima pesan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan demikian akan terjadinya perubahan tingkah laku di dalam diri individu, baik pada aspek kognitif, afektif, atau psikomotor.

Melalui proses komunikasi akan dapat ditentukan keputusan apa yang akan dilakukan oleh setiap individu atau kelompok tentang bagaimana menentukan langkah atau hasil yang akan diperoleh ke depan, karena dengan komunikasi akan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan apakah kerjasama dapat dilanjutkan atau tidak dapat dilanjutkan. Komunikasi sangat berperan dalam menjaga kebutuhan manusia, karena komunikasi dibangun sebagai sebuah mekanisme penyesuaian diri untuk

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 195

manusia. Mekanisme penyesuaian diri adalah alat bagi manusia yang digunakan untuk menolong mereka mengenali dan merespon yang mengancam eksistensinya. Komunikasi menolong orang tetap selamat karena mereka diberikan informasi tentang ancaman yang akan datang dan menolong mereka menghindari atau mengatasi ancaman-ancaman ini.

Ross (1997: 110) mengatakan bahwa komunikasi sebagai “Proses di dalamnya mencakup pengertian, pemilihan dan pengiriman simbol-simbol dalam suatu cara untuk membantu seorang pendengar untuk merasa dan melukiskan kembali pikirannya yang berisikan pemahaman dari pemikiran si pengirim pesan”. Penjelasan ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan simbol aktivitas yang menggunakan orang dalam menolong mereka menginterpretasikan suatu pesan. Melalui proses tersebut diupayakan agar adanya data menjadikan informasi yang disampaikan akan menghasilkan penafsiran dan akan membantu untuk menolong predikat ke depan terhadap suatu rencana, dengan demikian komunikasi tersebut dapat merespon pesan dengan pemahaman yang kreatif.

## **B. Ukhuwah Islamiyah**

### **1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah**

Sebagai agama terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, Islam memberikan banyak petunjuk dalam hal ikatan ukhuwah. Dakwah merupakan aktivitas penting untuk memperjuangkan Islam, yang memerlukan usaha dalam membantu dan saling menolong diantara orang-orang yang berukhuwah dalam Islam. Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan tugas dakwah, langkah pertama yang

beliau lakukan adalah membina ukhuwah bagi para pengikutnya sehingga tercipta sebuah persatuan.<sup>71</sup>

Ukhuwah kini tidak lagi monopoli kalangan “santri”. Pejabat pemerintah bahkan non-Islam sudah fasih menyebut kalimat ukhuwah yang berarti persaudaraan atau peritaraan. Menurut Cholil Bisri), Kata ukhuwah berasal dari akar kalimat *âkh*. Jika kata itu *ikhwah* atau *ikhwaan* yang berarti saudara sekandung, dan bisa juga saudara seagama, sebangsa, semarga, serumpun, seangkatan, sealmamater, dan lain-lain.

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan sesama muslim yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas social yang kuat dan ajaran persamaan antara sesama muslim.<sup>72</sup>

Ukhuwah Islamiyah adalah suatu karunia, cahaya dan nikmat ilahiyah yang dituangkan oleh Allah kedalam hati hamba-Nya yang ikhlas, para wali pilihan dan orang-orang yang bertakwa kepada-Nya. Dalam hubungan ini Allah berfirman:

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak bias mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka, Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana”. (Qs. Al-Anfaal: 63)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa hanya Allah yang mempersatukan orang muslim sehingga mereka bersaudara, hal ini pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Ketika mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin berdasarkan pada prinsip-prinsip ta’awun yang berdasarkan cintakasih kemuliaan.

Imam Hasan Al-Banna menjelaskan bahwa, “Ukhuwah Islamiyah adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah, yang mampu

<sup>71</sup> <https://materitarbiyah.wordpress.com/2008/03/15/ukhuwah-islamiyah/>. Diakses tanggal 9 Januari 2017.

<sup>72</sup> Nasrudin Razak, Dinul Islam (Semarang, PT Ma’atuf, 1993), hlm. 184

menyatukan hati umat secara keseluruhan, meskipun secara fisik mereka saling berjauhan, baik bahasa etnis, suku maupun kebangsaan mereka. Dengan demikian antara sesama umat saling terikat, menjadi perserikatan umat yang kokoh.<sup>73</sup>

Sebagaimana hadist Nabi SAW. :“Telah menceritakan kepada Muhammad bin ‘Abdillah bin Numair; telah menceritakan kepada kami bapakku; telah menceritakan ke[ada kami Zakaria dari Asy Sya’bi dari An Nu’mān bin Bisyr dia berkata: Rosulullah Shallallah ‘alaihi Wasallam bersabda: “orang-orang mukmin dalam hal mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bias tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)”. (HR. Muslim).<sup>74</sup>

Peran ukhuwah dalam Islam yaitu membangun persatuan umat yang kokoh. Ia adalah bangunan maknawi yang mampu menyatukan masyarakat manapun. Ia lebih kuat dari bangunan materi, yang suatu saat bisa hancur diterpa badai atau ditelan masa. Sedangkan bangunan ukhuwah Islamiyah akan tetap kokoh. Peran ukhuwah Islamiyah sangatlah penting untuk terwujudnya umat yang utuh dan bersatu padu dalam kekompakan dan kebersamaan. Faktor ras, suku, warna kulit, bahasa, perbedaan tingkat ekonomi, budaya atau faktor kepentingan lainnya (*khilafiyah*) menjadi komplemen kebersamaan tersebut.

Ukhuwah Islamiyah adalah sifat yang menyatu dengan iman dan takwa. Tidak ada Ukhuwa tanpa iman dan tidak ada iman tanpa Ukhuwa. Begitu juga tidak ada persahabatan tanpa takwa dan tidak ada takwa tanpa persahabatan.

Dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah yaitu jalinan persaudaraan yang didasarkan pada ajaran Islam atau persaudaraan yang bersifat

---

<sup>73</sup> Quraish Shihab, *Penafsiran Ukhuwah*, <http://www.bukupr.com/2013/04/ukhuwahislamiyah.html>. Diakses tanggal 9 Desember 2018.

<sup>74</sup> Ensiklopedia Hadist Kitab 9 Imam, Shahih Muslim, hadist no 4685



Islami meskipun berbeda etnis, suku, dan bahasa. Dengan demikian antara umat satu dengan yang lainnya saling terikat, dan terciptalah kerukunan dan persatuan.

## 2. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah

Umat islam memiliki landasan yang sama, sumber dan motivasi sama yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam membina persaudaraan yang kokoh, karena dengan berpegang kepada keduanya tak akan tersesat dari jalur agama. Semua aktivitas manusia diatur dalam Alqur'an dan Hadist agar sesuai dengan syari'at Islam. Begitupun dengan Ukhuwah Islamiyah memiliki dasar hukum yang kuat untuk menciptakan kehidupan manusia di muka bumi penuh dengan cinta dan kasih sayang. Berikut ini dasar hukum ukhuwah islamiyah :

### 1) QS. Al-Hujrat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya : “Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat.”(QS. Al-Hujrat [49]:10).<sup>75</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan mengapa hal itu perlu dilakukan? Itu perlu ditegakan dan dilakukan karena *sesungguhnya orang-orang mukmin* yang mantap imanya serta dihimpun oleh keimanan, kendati tidak seketurunan *adalah* bagaikan *bersaudara* seketurunan, dengan demikian mereka memiliki keterikatan bersama dalam iman dan juga keterikatan bagaikan seketurunan, *karena* itu wahai orang-orang beriman yang tidak terlibat langsung dalam pertikaian antar kelompok-kelompok *damaikanlah* walau pertikaian itu hanya terjadi *antara kedua saudara kamu* apalagi jika jumlah yang bertikai lebih dari dua orang *dan bertakwalah kepada Allah* yakni jagalah dirimu agar tidak ditimpa bencana, baik akibat dari pertikaian itu

---

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung : Cordoba, 2013), h. 412.

maupun selainya *supaya kamu mendapat rahmat* antara lain rahmat persatuan dan kesatuan.<sup>76</sup>

2) Q.S Ali Imran ayat 103 :

*Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara.”(Q.S Ali Imran [3]:103).*<sup>77</sup>

Ukhuwah dengan berpegang pada tali Allah ini merupakan nikmat yang diberikan Allah kepada orang-orang yang di cintai-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Disini Dia mengingatkan mereka akan nikmat itu diingatkannya mereka bagaimana ketika mereka pada zaman jahiliyah dahulu saling bermusuhan, padahal tidak ada yang lebih sengit permusuhannya daripada suku Aus dan Khazraj di Madinah.

Tetapi kemudian Allah mempersatukan hati kedua suku arab tersebut dengan Islam. Karena memang hanya Islam sajalah yang dapat mempersatukan hati-hati yang saling bermusuhan dan berjauhan ini. Tidak ada tali yang dapat mengikat mereka menjadi satu kecuali tali Allah, sehingga dengan nikmat Allah ini mereka menjadi bersaudara.<sup>78</sup>

3) Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim

*Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi adalah bagaikan satu jasad, jika salah satu anggotanya menderita sakit, maka seluruh jasad juga merasakan (penderitaannya) dengan tidak bisa tidur dan merasa panas.” (HR. Bukhari dan Muslim).*

Dari penjelasan hadis tersebut dapat penulis simpulkan bahwa orang muslim yang beriman hendaknya saling mengasihi dan menyayangi antara muslim satu dengan muslim lainnya. Karena pada hakekatnya mereka adalah

---

<sup>76</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 13, h. 247.

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 5.

<sup>78</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Jilid 2, Cet. 1, h. 122.

bersaudara yang sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk saling membantu dalam segala sesuatu yang diperlukan.

### 3. Syarat dan Prinsip Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah sangat penting diwujudkan agar umat menjadi kuat. Ada lima persyaratan yang harus dipenuhi agar ikatan ini dapat diwujudkan, yaitu sebagai berikut :<sup>79</sup>

- a) Iman dan takwa, merupakan pijakan untuk bersaudara, karena itu sesama mukmin seharusnya bersaudara
- b) Ikhlas karena Allah, karena dengan itu persaudaraan menjadi sejati
- c) Terikat dengan ketentuan al-qur'an
- d) Saling bertaushiyah, ukhuwah akan terwujud manakala di antara sesama mukmin saling bertaushiyah atau nasihat-menasihati
- e) Kerja sama dalam kebenaran, dalam ukhuwah diperlukan kerjasama yang baik antar sesama muslim, karena hal itu menjadi persyaratan untuk terwujudnya ukhuwah.

Ukhuwah Islamiyah merupakan rasa persaudaraan Islam untuk membentuk ummatan wahidah. Agar perpecahan diantara umat islam dapat dihindarkan, dan kekuatan Umat (Islam) bias kita wujudkan untuk itu diperlukan prinsip, diantaranya adalah :

- a. Persamaan yang penuh antara sesama ummat manusia
- b. Musyawarah
- c. Keadilan
- d. Tolong Menolong
- e. Tanggung jawab bersama

---

<sup>79</sup> Ahmad Yani, *Materi Dakwah Pilihan*, (Jakarta: Al-Qalam, 2014), Cet. 1, h. 96.

- f. Kemerdekaan
- g. Menghiasi diri dengan sifat-sifat utama
- h. Toleransi.<sup>80</sup>

Prinsip ukhuwah islamiyah menjadi dasar agar jalinan persaudaraan yang antar sesama umat manusia sesuai dengan apa yang Allah perintahkan. Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling menghargai, toleransi satu sama lain. Maka dari itu, dalam hubungan ukhuwah islamiyah, agama islam memberi tuntutan kewajiban dan hak antar sesama umat islam, yaitu :

- a. Mengucap salam
- b. Menjawab salam
- c. Menengok orang sakit
- d. Mengiringi jenazahnya
- e. Memenuhi undangan
- f. Mendoakan orang yang bersin
- g. Benar dalam bersumpah
- h. Menolong orang yang di dzalimi
- i. Memperhatikan nasehat
- j. Melepaskan kesulitan dan kesusahan
- k. Membantu orang yang sedang dalam kesulitan
- l. Menutup aib saudaranya
- m. Menjauhkan diri dari sifat menyakitkan orang, seperti dengki, benci, dzalim dan sombong.<sup>81</sup>

#### 4. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

- a) Ukhuwah Insaniyah

---

<sup>80</sup> Imam munawir, *Ukhuwagh Islamiyah*, (Jakarta: PT Prasati, 1983), hlm. 124-150

<sup>81</sup> Ibid., hlm 45

Ukhuwah insaniyah merupakan persaudaraan yang terjalin antara umat manusia tanpa membedakan ras agama, suku dan budaya. Persaudaraan ini terjalin tanpa ada batasan negara dan wilayah tempat manusia itu tinggal. Model ukhuwah ini cakupannya lebih sempit dari ukhuwah yang pertama karena lingkup persaudaraan sebatas manusia dengan manusia yang hidup didunia, tanpa membedakan apapun, semuanya adalah saudara tanpa terkecuali.<sup>82</sup>

b) Ukhuwah *fi al-Ubudiyah*

Artinya bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan. Persaudaraan yang timbul dalam lingkup sesama makhluk yang tunduk kepada Allah. Bentuk ukhuwah model ini mirip dengan ukhuwah alamiyah yaitu adanya kesesuaian dengan alam semesta, konsekuensinya adalah keharusan manusia untuk melestrikan semua ciptaan Allah.<sup>83</sup>

c) Ukhuwah Wathoniyah

Ukhuwah wathoniyah merupakan persaudaraan yang diikat oleh rasa nasionalisme. Rasa persaudaraan ini terjalin karena sesama warga negara atau setanah air dan tanpa membeda-bedakan suhu, adat, bahaya dan budaya.<sup>84</sup>

d) Ukhuwah *fi din al-Islam*

Yaitu persaudaraan antar interen umat Islam. Dilihat dari sifatnya, ukhuwah ini ruang lingkupnya lebih sempit dari ketiga ukhuwah tersebut diatas, karena hanya mencakup umat Islam saja. Namun jika dilihat dari isinya, maka cakupan ukhuwah *fi din al-islam* lebih luas, karena tidak dibatasi wilayah negara bahkan tidak dibatasi alam yang ditempati, apakah masih hidup atau sudah mati, kesesamanya saudara

---

<sup>82</sup> <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-dan-macam-macam-ukhuwah.html>. diakses tanggal 9 februari 2016.

<sup>83</sup> <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-dan-macam-macam-ukhuwah.html>. diakses tanggal 9 februari 2016.

<sup>84</sup> <https://www.ilmupena.com/2018/03/pengertian-ukhuwah-macam-macam-ukhuwah.html>, diakses pada tanggal 14 Januari 2019



dalam seagama, sehingga masing-masing orang muslim mempunyai kewajiban terhadap muslim lainnya.

Berkaitan dengan keempat bentuk ukhuwah tersebut dapat disimpulkan bahwa esensialnya mempunyai kesamaan, yaitu anjuran untuk hidup rukun, saling menghormati, saling membantu, kerja sama, tenggang rasa, solidaritas, sosial, dengan mendudukan pada posisinya masing-masing sesuai dengan ciri khas bentuk ukhuwah yang dilakukan.

Untuk meningkatkan rasa ukhuwah antar sesama manusia maka dapat dilakukan dengan cara :<sup>85</sup>

a. Membiasakan saling bertegur sapa antar sesama

Ketika kalian bertemu dengan orang lain maka biasakanlah untuk bertegur sapa dapat dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” (bagi sesama muslim) atau selamat pagi, selamat siang, selamat malam atau apa kabar. Dengan membiasakan diri untuk bertegur sapa maka kita akan menjadi lebih akrab.

b. Meningkatkan silaturahmi antar sesama

Silaturahmi merupakan kegiatan menyambung kekerabatan atau persaudaraan antar sesama. Dengan meningkatkan silaturahmi berarti kita telah menyambung tali persaudaraan terhadap sesama, namun dengan memutus silaturahmi maka kita juga telah memutus tali persaudaraan kita.

c. Menjauhi prasangka buruk terhadap sesama

Untuk meningkatkan rasa persaudaraan kita maka jauhilah berprasangka buruk terhadap orang lain karena dengan kita selalu berprasangka buruk terhadap orang lain, selain akan memutuskan tali persaudaraan juga akan membuat dosa. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur’an oleh Allah SWT dengan

---

<sup>85</sup><https://www.ilmupena.com/2018/03/pengertian-ukhuwah-macam-macam-ukhuwah.html>, diakses pada tanggal 14 Januari 2019

firmanNya : Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka (kecurigaan) itu merupakan dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari keburukan orang lain dan janganlah kamu menggunjingkan satu sama lain. Adakah diantara kamu yang suda memakan daging saudaramu yang sudah mati? Tentu kamu akan merasa jijik kepadanya. Maka bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat dan Maha Penyanyang.” (Q.S. Al-Hujurat :12)

d. Menjauhi perdebatan dengan sesama

Sesungguhnya menjauhi perdebatan akan menumbuhkan sifat mahabbah (saling mencintai) dan persahabatan. Namun apabila tumbuh perdebatan antar sesama maka akan menghilangkan rasa saling mencintai dan persahabatan serta menumbuhkan rasa marah, dendam dan dapat memutuskan tali persaudaraan.

e. Saling memaafkan sesama

Setiap dari manusia pasti pernah melakukan salah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya “Setiap keturunan Adam (manusia) pasti pernah melakukan kesalahan dan sebaik-baik manusia yang bersalah adalah dia (manusia) yang melakukan bertaubat.” (H.R. Ibnu Majah)

Oleh sebab itu, sikap saling memaafkan akan menambah rasa persaudaraan, namun apabila sikap saling memaafkan ini tidak dimiliki maka akan menumbuhkan rasa dendam dan permusuhan

## 5. Tahapan dan Kendala Dalam Ukhuwah Islamiyah

Ada 6 tahap dalam menjalin ukhuwah islamiyah, yaitu :<sup>86</sup>

a. *Ta'aruf* (saling mengenal)

---

<sup>86</sup> <https://rayditch.wordpress.com/2009/12/29/5-tingkatan-ukhuwah/>, Diakses tanggal 14 Januari 2019

Seorang muslim harus mengenal saudaranya seiman, namanya, nasabnya dan status sosialnya. Saling mengenal diantara sesama manusia adalah salah satu hal yang utama untuk menuju terjalinnya ukhuwah. karena *ta'aruf* merupakan kunci pembuka hati, penjinak, dan penarik simpati.

b. *Ta'aluf* (saling bersatu)

*Ta'aluf* berarti bersatunya seorang muslim dengan muslim lainnya, atau bersatunya seseorang dengan orang lain. *Ta'aluf* berasal dari kata *ilf* yang artinya persatuan.

c. *Tafahum* (saling memahami)

Artinya sikap saling memahami antara orang muslim dengan muslim lainnya. Yang diawali dengan kesepahaman dan prinsip-prinsip pokok ajaran Islam seperti berpegang teguh kepada tali Allah, tolong menolong dalam menaati Allah dan Rasul-Nya.

d. *Ri'ayah* (perhatian)

Hendaknya seorang muslim memeperhatikan keadaan saudaranya agar ia bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya, karena pertolongan merupakan hak saudaranya yang harus ia tunaikan.

e. *Ta'awun* (saling membantu)

*Ta'awun* adalah buah dari *tafahum* dan *ri'ayah*. Ia bisa memperkokoh ikatan-ikatan antar orang-orang yang berukhuwah dalam Islam serta memperkuat fondasi dan tiangnya.

f. *Tanashur* (saling menolong)

*Tanashur* masih sejenis dengan *ta'awun* tetapi memiliki pengertian yang lebih dalam, lebih luas, dan lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ukhuwah dalam agama Islam pada umumnya berawal dari *ta'aruf*, yang mengantarkan pada *ta'aluf*, kemudian *tafahum*. Hal itu akan membuat seseorang memberikan *ri'ayah* kepada saudaranya serta menjadikan mereka *berta'awun* dan ini semua akan mengantarkan mereka untuk melakukan *tanashur*.

Ukhuwah tidak akan mungkin berjalan secara benar sesuai manhaj yang telah digariskan oleh Islam kecuali apabila didahului dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan yaitu *ta'aruf*, *ta'aluf*, *tafahum*, *ri'ayah*.

### **C. Komunikasi Organisasi dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah**

Pada dasarnya kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tata nan kehidupan sosial manusia dan masyarakat.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang tujuannya adalah membuat sama, suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan di anut secara sama. Oleh karena itu, perankomunikasi dalam organisasi sangat penting dan strategis.

R. Wayne Pace dan Don F. Faules memiliki sudut pandang yang berbeda komunikasi organisasi, bahwa komunikasi organisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang perspektif subjektif dan obyektif. Perspektif subjektif adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu berinteraksi dan memberi makna atas yang terjadi. Sedangkan perspektif objektif adalah komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tersebut.<sup>87</sup>

Dari hal diatas dapat diketahui bahwa komunikasi memiliki peranan yang Vital dalam kehidupan manusia dalam menjalin keberlangsungan hidup di lingkungan

---

<sup>87</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules *Komunikasi Organisasi* ( Bandung : Rosdakarya, 2006), h.33

sosialnya. Lingkungan sosial merupakan gambaran dari suatu kelompok, komunikasi dalam organisasi memiliki peranan yang sangat penting dan rumit baik bagi penerima ataupun pemberi informasi karena dalam penyampaian informasi terdapat beberapa tantangan dan hambatan sehingga perlu adanya kerjasama dari seluruh anggota dalam organisasi tersebut, mengingat dalam anggota memiliki tujuan masing-masing dalam organisasi tersebut sehingga diperlukan adanya komunikasi organisasi untuk mempermudah dan menyelesaikan hambatan-hambatan yang timbul dalam organisasi tersebut. Hal Yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui tukar pendapat, saran, ide, ataupun gagasan antara individu satu dengan individu lain dalam kelompok organisasi tersebut.

Komunikasi dalam organisasi memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan organisasi. Dengan adanya komunikasi horizontal dan vertikal didalam organisasi, penyampain pesan akan lebih mudah tersampaikan kepada anggotanya.

Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang harmonis antara sesama muslim. Agar keharmonisan tetap terjaga, maka untuk melaksanakan persaudaraan Islam, harus menanamkan sikap terbuka sesama muslim, muslim juga siap dan bersedia mengakui kesalahan diri sendiri jika salah, untuk mengkuinya muslim harus memerlukan tingkat ketulusan dan kejujuran yang sangat tinggi.

Manusia yang tidak dibimbing cinta yang tulus dan agung menyebabkan manusia terjebak dan membawa malapetaka. Tidak kalah pentingnya dengan cinta, membangun ukhuwah atau persaudaraan juga merupakan hal yang amat fundamental. Tanpa persaudaraan cinta percuma, di sinilah perlu menegakkan tali ukhuwah. Tali ukhuwah bisa juga putus karena disebabkan adanya ketidaktulusan dan masih mempunyai sifat buruk yang dimanfaatkan oleh syaitan maupun iblis dalam rangka mendorong manusia berbuat dosa.

Ukhuwah Islamiyah tidak akan datang dengan sendirinya tanpa disertai usaha yang maksimal. Ukhuwah tidak cukup dengan bersalaman setiap kali bertemu. Ukhuwah Islamiyah adalah sesuatu yang harus munculkan sendiri, diniati, dan dimulai dari diri sendiri. manusia tidak dapat hidup secara mandiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasi kendala yang ada dalam kehidupannya, sehingga manusia biasa disebut makhluk sosial. Pada hubungan interaksional terjadi proses belajar mengajar diantara manusia yang termasuk juga dalam kegiatan- kegiatan yang di lakukan dalam suatu organisasi.

Telah kita ketahui bahwa komunikasi organisasi sangat penting dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari, terutama pada organisasi yang memiliki arus komunikasi berupa penyampaian pesan dari atasan kepada bawahan, dan dari bawahan kepada atasan atas sebuah peraturan-peraturan dalam sebuah organisasi yang telah dibuat dan dijalani serta ditaati. Serta memiliki peranan komunikasi yang merupakan bagian dari pola-pola komunikasi.

Dari komunikasi organisasi yang dilakukan secara efektif akan membantu membangun ikatan tali persaudaraan antar anggota organisasi tersebut. Karena pada hakikatnya tujuan organisasi adalah membangun ikatan ukhuwah antar sesama anggota organisasi. Berikut 7 konsep komunikasi organisasi yang bisa membangun ukhuwah islamiyah :<sup>88</sup>

#### 1. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

---

<sup>88</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* ( Jakarta : PT.Grafindo,2014),h.14



## 2. Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Untuk berkomunikasi orang harus sanggup menyusun suatu gambaran mental, memberi gambaran itu nama dan mengembangkan suatu prasaan terhadapnya. Komunikasi tersebut efektif kalau pesan yang dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sipengirim.

## 3. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Peran tingkah laku dalam suatu organisasi menentukan siapa yang menduduki posisi atau pekerjaan tertentu baik dinyatakan secara formal maupun tidak formal..

## 4. Keadaan saling tergantung

Keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dan organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi. Begitu juga halnya dengan jaringan komunikasi dalam suatu organisasi saling melengkapi.

## 5. Hubungan

Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi dihubungkan oleh manusia.

## 6. Lingkungan

Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem.

Lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan eksternal. Komunikasi organisasi terutama berkenaan dengan transaksi yang terjadi dalam lingkungan internal organisasi yang terdiri dari organisasi dan kulturnya, dan antara organisasi itu dengan lingkungan eksternalnya. Yang dimaksud dengan kultur organisasi adalah pola kepercayaan dan harapan dari anggota organisasi yang menghasilkan norma-norma yang membentuk tingkah-laku individu dan kelompok dalam organisasi.

#### 7. Ketidak pastian

Ketidak pastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidak pastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan diantara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi, dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, 2014, *Materi Dakwah Pilihan*, (Jakarta: Al-Qalam)
- Ahmad Warson Munawwir, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Antonina Panca Yuni Wulandari, 2005, *Relasi dengan Sesama*, ( PT. Gramedia : Jakarta)
- Arni Muhammad, 2009, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara) Cet ke-10
- Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, 2013, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Terjemahan), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Burhan Bungin, 2006, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung : Cordoba)
- Deddy Mulyana, 2007, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya)
- Devito, Joseph A. 1995, *Komunikasi Antar Manusia : Kuliah Dasar, Edisi ke lima* (Agus Maulana. Terjemahan), ( Jakarta : Professional Book)
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media)
- Drs. Tommy Suprpto, M.S, 2009, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* ( PT. Buku Kita: Jakarta)
- Dokumentasi Profil Organisasi Perap
- Ensiklopedia Hadist Kitab 9 Imam, Shahih Muslim, hadist no 4685
- Hafied Cangara, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada)

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2001, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Imam munawir, 1983, *Ukhuwagh Islamiyah*, (Jakarta: PT Prasati)

Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta, Ghalia Indonesia)

Irawan Soehartono, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Irawan Soehartono, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Josep A. Devito, 1997, *Komunikasi Antarmanusia : Kuliah Dasar*, (Jakarta: Professional Books)

Kartini Kartono, 1996, *Pengantar Metodologi Research* Cet. VII, (Bandung: Masdar Maju)

Khomsahrial Romli, 2014, *Komunikasi Organisasi Lengkap* ( Jakarta : PT. Grafindo)

Lexy J. Moleong, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*

Masri Singarimbun, 2008, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta, Pustaka LP3ES Indonesia, IKAPI)

M. Quraish Shihab, 2005, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan)

Nasution, Zulkarimein, 1990. *Prinsip-Prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia)

Nasrudin Razak, 1993, *Dinul Islam* (Semarang, PT Ma'arif)

R. Wayne Pace dan Don F. Faules, 2006, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi aksara)

Pace dan Faules. (2010). *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Ruliana, Poppy, 2014, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Khusus*. Raja Grafindo Persada : Jakarta)
- Roudhonah, Ilmu Komunikasi, 2007, (Jakarta: UIN Press)
- Sasa Djuarsa Sendjaja, 1994, *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Syam, M.S. Nina W, 2011, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)
- Suharsono dan Lukas Dwiantara, *Komunikasi Binsis (Peran Komunikasi Interpersonal dalam Aktivitas Bisnis)*, (Yogyakarta: CAPS(Center Of Academic Publishing Service)
- Shihab, M. Quraish, 1996, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan)
- Stephen P. Robbins, 1996, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Prenhallindo), Edisi Bahasa Indonesia
- Sumadi Suryabrata, 2013, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada)
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, 2002, *Metodologi Penelitian* (Bandung, Mandar Maju)
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Asdi Mahasatya)
- Sayyid Quthb, 2001, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani)
- Soleh Soemirat, dkk., 2009, *Komunikasi Organisasional*, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Toto Tasmara, 1997, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Uchjana Effendy, 2000, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Winardono, S, 2006, *Matikan TV Mu Teror Medi Televisi di Indonesia*, (Yogyakarta: Rasist )
- Wiryanto., 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : PT. Grasindo)

Quraish Shihab, 2002, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati)

Yayat hayati Djatmiko, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: ALfabeta). Cet ke-4, hal. 2.

<http://repository.unpas.ac.id/15586/>, diakses pada tanggal 20 November 2018

[http://digilib.uinsuka.ac.id/15680/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20pu  
stka.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/15680/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20pu%20stka.pdf), diakses pada tanggal 20 november 2018

[http://globallavebookx.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-dan-macam-macam  
ukhuwah.html](http://globallavebookx.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-dan-macam-macam-ukhuwah.html). diakses tanggal 9 februari 2016.

<https://rayditch.wordpress.com/2009/12/29/5-tingkatan-ukhuwah/>, Diakses tanggal 14 Januari 2018

<https://materitarbiyah.wordpress.com/2008/03/15/ukhuwah-islamiyah/>. Diakses tanggal 9 Januari 2017.

*Ukhuwah*, <http://www.bukupr.com/2013/04/ukhuwahislamiyah.html>. Diakses tanggal 9 Desember 2018.

